PERALIHAN PERKEBUNAN KARET KE PERKEBUNAN KELAPA SAWIT: EKONOMI PETANI NAGARI ABAI KECAMATAN SANGIR BATANGHARI KABUPATEN SOLOK SELATAN (2010–2025)

Miki Putri Supia[1], Azmi Fitrisia[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : mikiputri2@gmail.com[1] , azmifitrisia@fis.unp.ac.id[2]

ABSTRACT

This article examines the process of transition from rubber plantations to oil palm plantations and its impact on farmers' economic conditions in Nagari Abai, Sangir Batanghari District, Solok Selatan Regency, during the period 2010–2025. This commodity shift was driven by declining rubber prices, low productivity of rubber crops, and the increasing economic attractiveness of oil palm cultivation, which offers more stable income and greater labor efficiency. The study employs a historical research method consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected from archival records, reports from relevant government agencies, literature reviews, field observations, and in-depth interviews with farmers and nagari officials. The findings indicate that the transition from rubber to oil palm plantations has led to increased farmers' income, changes in the local economic structure, and stronger integration of Nagari Abai into the regional market economy. Nevertheless, this transformation has also generated dependence on global market price fluctuations and raised challenges related to environmental sustainability.

Keywords : Plantation Transition, Rubber, Oil Palm, Farmers' Economy, Nagari Abai

PENDAHULUAN

Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batanghari, Kabupaten Solok Selatan, sejak lama dikenal sebagai wilayah agraris yang menggantungkan kehidupan ekonomi masyarakatnya pada sektor perkebunan karet. Karet merupakan komoditas utama yang menopang pendapatan rumah tangga petani dan membentuk struktur sosial ekonomi nagari. Namun, sejak awal dekade 2010-an, masyarakat Nagari Abai mulai mengalami perubahan signifikan dalam orientasi ekonomi akibat menurunnya harga karet di pasar nasional dan global.

Penurunan harga karet yang drastis, disertai meningkatnya biaya produksi dan menurunnya produktivitas tanaman karet tua, mendorong petani mencari alternatif komoditas yang lebih menjanjikan. Dalam konteks tersebut, kelapa sawit muncul sebagai pilihan utama karena memiliki masa panen yang relatif cepat, sistem perawatan yang lebih sederhana, serta harga yang lebih stabil. Fenomena ini memicu peralihan lahan secara masif dari perkebunan karet ke kelapa sawit di Nagari Abai sepanjang periode 2010–2025.

Peralihan komoditas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga membawa perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peralihan ini dalam perspektif sejarah ekonomi petani guna memahami dinamika perubahan struktural yang terjadi di tingkat lokal. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses peralihan perkebunan karet ke kelapa sawit, faktor-faktor pendorongnya, serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat Nagari Abai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh melalui arsip Dinas Pertanian Kabupaten Solok Selatan, data nagari, laporan resmi instansi terkait, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, sumber lisan dikumpulkan melalui observasi langsung ke lapangan dan wawancara mendalam dengan petani karet, petani kelapa sawit, serta perangkat nagari di Nagari Abai, Kecamatan Sangir Batanghari, Kabupaten Solok Selatan.

Tahap kritik sumber dilakukan untuk menguji keaslian dan kebenaran data yang telah dikumpulkan. Kritik eksternal digunakan untuk menilai otentisitas sumber, baik arsip maupun dokumen resmi, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas isi sumber dengan cara membandingkan berbagai data yang diperoleh dari arsip, wawancara, dan literatur. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Setelah melalui tahap kritik sumber, data yang telah diverifikasi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Interpretasi dilakukan dengan pendekatan kausalitas untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam proses peralihan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit serta dampaknya terhadap ekonomi petani di Nagari Abai. Data yang berasal dari arsip, laporan statistik, dan wawancara dipadukan ke dalam satu alur analisis yang utuh guna memahami dinamika perubahan ekonomi masyarakat secara historis.

Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk penulisan sejarah yang sistematis, logis, dan ilmiah. Fakta-fakta sejarah yang telah dianalisis

tidak hanya disajikan secara kronologis, tetapi juga dijelaskan secara analitis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peralihan perkebunan dan perubahan struktur ekonomi petani di Nagari Abai pada periode 2010–2025.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perkebunan Karet di Nagari Abai

Sebelum tahun 2010, karet merupakan komoditas utama yang mendominasi penggunaan lahan di Nagari Abai. Sebagian besar rumah tangga petani menggantungkan pendapatannya pada hasil penyadapan karet yang dilakukan secara tradisional. Namun, memasuki tahun 2010, harga karet mulai mengalami fluktuasi tajam dan cenderung menurun. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya pendapatan petani dan meningkatnya kerentanan ekonomi rumah tangga.

Proses Peralihan ke Perkebunan Kelapa Sawit

Peralihan perkebunan karet ke kelapa sawit berlangsung secara bertahap. Pada awalnya, petani melakukan konversi sebagian kecil lahan sebagai bentuk uji coba. Keberhasilan sawit dalam memberikan pendapatan yang lebih stabil mendorong petani lain mengikuti langkah serupa. Faktor utama yang mendorong peralihan ini meliputi keuntungan ekonomi yang lebih tinggi, efisiensi waktu kerja, permintaan pasar yang kuat, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan kelapa sawit rakyat.

Dampak Ekonomi terhadap Petani

Peralihan ke kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap ekonomi petani Nagari Abai. Pendapatan rumah tangga meningkat secara signifikan, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan membaik, serta terjadi akumulasi aset seperti rumah dan kendaraan. Selain itu, struktur ekonomi lokal mengalami perubahan dari ekonomi subsisten berbasis karet menuju ekonomi pasar yang lebih terintegrasi. Meskipun demikian, ketergantungan terhadap satu komoditas dan fluktuasi harga pasar global menjadi tantangan baru yang dihadapi petani.

KESIMPULAN

Peralihan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit di Nagari Abai pada periode 2010–2025 merupakan respons rasional petani terhadap tekanan ekonomi dan dinamika pasar. Perubahan ini terbukti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta mengubah struktur ekonomi lokal. Namun, keberlanjutan jangka panjang dari sistem perkebunan sawit memerlukan perhatian terhadap aspek lingkungan dan stabilitas harga. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung diversifikasi ekonomi dan pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Rijani, M. 2015. Peralihan Usaha Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit. Dinas Pertanian Kabupaten Solok Selatan. 2022. Laporan Produksi Kelapa Sawit.

Wangi, D. 2023. Perkembangan Nagari Abai Kecamatan Sangir Batanghari Kabupaten Solok Selatan.